



Ketekunan Iman Di Dalam Penantian Kristus Berdasarkan Ibrani 10:37-38

Linus Syah Putra Gulo ¹, Yeremia Hia ²

¹ Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

² Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

✉ Corresponding author:

[\[linusstsetiajakkarta@gmail.com\]](mailto:linusstsetiajakkarta@gmail.com), [\[hia.yeremia@gmail.com\]](mailto:hia.yeremia@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci: Iman, Ketekunan, Yesus Kristus, Hidup Kekal, Dosa, Hukuman.

Di dalam Perjanjian Baru, kitab Ibrani adalah salah-satu kitab yang banyak mengutip teks Perjanjian Lama dan menyinggung tentang iman. Bahkan kitab ini sendiri yang mendefinisikan iman. Para penulis Perjanjian Baru lebih cenderung menggunakan versi Ibrani teks masoretik teks, dengan berbagai metode penafsiran tradisi Yahudi kuno. Metode penafsiran, misalnya: historis, preteris, futuris, idealis. Penulisan artikel ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bentuknya eksegetis. Eksegesis adalah metode untuk menemukan dan memahami pesan dari sang penulis. Untuk memahami penggunaan Perjanjian Lama di alam Perjanjian Baru, khususnya tentang teks-teks yang berbicara tentang Eskatologi atau kedatangan Tuhan yang kedua kali. Dari berbagai persepektif masih banyak yang harus digali, mulai dari sisi soteriologinya dan eskatologinya. Tujuan penulisan artikel ini, untuk menjelaskan makna penggunaan kutipan Perjanjian Lama di dalam Perjanjian Baru oleh si penulis dan kaitannya dengan iman yang tekun dalam menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali. Penulis menggambarkan penggunaan Perjanjian Lama oleh penulis di dalam ayat 10:37-38, kemudian, Penulis akan menguraikan korelasinya dengan iman yang tekun terhadap orang Kristen masa kini dalam hal menantikan kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

Abstract

Keywords: Faith, Perseverance, Jesus Christ, Life Eternal, Sin, Punishment.

In the New Testament, the book of Hebrews is one of the books that quotes the Old Testament text a lot and alludes to faith. Even this book itself defines faith. The New Testament authors tended to use the Hebrew version of the masoretic text, with various methods of interpreting the ancient Jewish tradition. Methods of interpretation, for example: historical, preteris, futuris, idealist. The writing of this article was carried out using a qualitative method, the form of which is exegetical. Exegesis is a method of discovering and understanding the author's message. To understand the use of the Old Testament in the realm of the New Testament, especially regarding texts that speak of Eschatology or the second coming of the Lord. From various perspectives there is still much to be explored, starting from the soteriological and eschatological sides. The purpose of writing this article is to explain the meaning of the author's use of Old Testament quotations in the New Testament and their relation to persistent faith in waiting for Christ's second coming. The author describes the author's use of the Old Testament in verses 10:37-38, then, the author will describe its correlation with the persistent faith of today's Christians in terms of waiting for the second coming of Christ.

Pendahuluan

Seperti Kristus sedang terlambat untuk menggenapi apa yang telah difirmankan yakni akan datang kembali untuk kedua kalinya. Ini adalah masalah polemik iman orang Kristen saat ini. Hail ini menimbulkan spekulasi bahwa Kristus dengan sengaja menunda kedatangan-Nya. Padahal spekulasi yang demikian tidak memiliki dasar yang kuat. Wongso menyatakan bahwa hal bukan berarti Kristus dalam hal ini menunda-nunda kedatangannya, melainkan Tuhan kita Yesus Kristus sabar terhadap kita yang masih berdosa. Seperti yang dikatakan oleh seorang ahli bahwa keterlambatan-Nya adalah sabar menunggu orang bertobat.¹ Iman (pistis) dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1), oleh iman (by faith)² atau pistei. Iman jika diterjemahkan langsung artinya adalah jaminan perkara yang diharapkan, bukti perkara yang belum dilihat.³ wujud pengharapan dan sekaligus dasar yang teguh ini yaitu Yesus Kristus yang superior.⁴ dalam hal penantian akan dia, tentu ketekunan iman kita akan dipertaruhkan dalam hal ini. ada banyak orang kehilangan imannya karena Kristus tidak datang-datang untuk yang kedua kalinya. mengapa hal ini bisa terjadi? bukankah Kristus datang yang kedua kalinya dan itu adalah sebuah kepastian dan pengharapan yang kita tunggu-tunggu sebagai orang yang percaya kepadanya. hal ini tentu berkaitan dengan waktu kedatangan Kristus. dalam bahasa asli mengatakan sedikit waktu lagi.⁵ telah berulang-ulang kali dinyatakan di dalam firman-Nya baik yang keluar langsung dari mulutnya maupun yang dinubuatkan oleh para muridnya. khususnya kutian PL di dalam perjanjian baru.

Di dalam PB, kitab Ibrani adalah salah-satu kitab yang banyak mengutip teks PL dan menyinggung tentang iman. bahkan kitab ini sendiri yang mendefinisikan iman. Namun, untuk menafsirkan kitab Ibrani ini, kita harus memberikan perhatian terhadap problema khusus maupun juga problema umum.⁶ Seperti salah satu bagian yang akan menjadi pusat pembahasan penulisan artikel ini tentang ketekunan iman dalam penantian kedatangan Kristus di dalam ibrani 10:37-38.

¹ Peter Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani* (Malang: SAAT, 1997), 506.

² G. K. Beale and D. A. Carson, *Commentary On The New Testament Use Of The Old The Statement* (Washington: Baker Academic, 2011), 984.

³ Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, 521.

⁴ Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, 522

⁵ Wongso, *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, 504

⁶ Moses Wibowo, Jonidius Illu, and Oren Siregar, "Metafora Ganda Yesus Kristus Dalam Wahyu 5:5-6: Memahami Penggunaan Perjanjian Lama Dalam Perjanjian Baru," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. 5, no. 1 (2021): 76–87, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.

oleh karena itu kita jangan berputus asa sebagai orang-orang yang beriman, yang sedang menantikan akan kedatangan-nya itu, melainkan kita tetap teguh dalam doa. Peter Wongso mengatakan demikian. “Jangan karena tuhan terlambat tidak menuntut pembalasan, maka menjadi putus asa, dan mundur. Jangan memohon kepada tuhan untuk secepatnya menuntut pembalasan, melainkan berdoa supaya tuhan mengaruniakan hati yang sabar.”⁷ Inilah iman yang tekun dan tetap bersabar di dalam Kristus.

Tujuan penulisan artikel ini, untuk menjelaskan makna penggunaan kutipan PL di dalam PB oleh si penulis dan kaitan-nya dengan iman yang tekun dalam menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali. Kristus pasti akan datang untuk kedua kalinya, Ia telah menubuatkan dirinya berulang-ulang kepada para murid-Nya sebelum dan setelah Ia mati dan terangkat ke sorga. tentu untuk mempermudah tercapainya tujuan ini maka penulis akan merumuskan masalah-masalanya yang pertama, menjelaskan latar belakang kitab Ibrani, yang kedua, Penulis menggambarkan penggunaan PL oleh penulis di dalam ayat 10:37-38, kemudian yang ketiga, penulis akan menguraikan korelasinya dengan iman yang tekun terhadap orang Kristen masa kini dalam hal menantikan kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini, menggunakan metode kualitatif melalui mengeksplorasi permasalahan, mengumpulkan, menganalisis data,⁸ yang bentuknya eksegeis. Eksegesis adalah metode untuk menemukan dan memahami pesan dari sang penulis. Riset ini untuk menemukan, mengetahui, dan menunjukan studi survey alkitab perjanjian lama di dalam perjanjian baru sebagai dasar pengajaran iman Kristen. Tentu dalam hal ini, di perlukan metode yang tepat. salah satunya adalah dengan menggunakan kriteria pertanyaan dasar sehingga dapat menemukan makna yang benar dan tepat.⁹ Dengan menggunakan pendekatan sembilan langkah pemahaman penggunaan PL di dalam PB. Tentu banyak manfaatnya untuk berkontribusi bagi duni pengetahuan Kristen khususnya dalam perkembangan doktrinal iman orang percaya. dengan mengeksplorasi naskah PL di dalam PB.

⁸ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif, Edisi 5*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 31.

⁹ G. K. Beale and D. A. Carson, *Commentary On The New Testament Use Of The Old The Statement*.

ISI DAN PEMBAHASAN

Surat Ibrani sendiri, salah-satu bagian dari kitab di dalam PB yang menyinggung tentang iman yang bertekun di dalam Kristus khususnya dalam menantikannya datang kembali ke dunia. Namun, tidak sedikit para sarjana teologi yang mempertanyakan akan identitas kitab ini. Tentu jika di lihat dari latar belakangnya penulis kitab ini masih dipertanyakan oleh beberapa pihak. Di gereja barat kepenulisan paulus ditolak sampai paruh akhir abad keempat.¹⁰ Namun, keberadaan kitab ini di tengah-tengah kitab tulisan paulus lainnya mencerminkan bahwa kitab ini ditulis oleh paulus. sarjana aleksandria terkemuka juga setuju dengan kepenulisan kitab ini yaitu paulus. Pada abad kedua, Rektor Sekolah Teologia Alexandria Panteanus (130-190 ad), menerima sepenuhnya bahwa pauluslah penulis surat ini.¹¹ Pendapat ini juga di pertahankan oleh Eusebius bahkan Klemens dari Aleksandria (185-253 m) mempertahankan tradisi bahwa pauluslah yang menulis kitab ini.¹² The Earliest Reference To Authorship Is a Statement Of Clement Of Alexandria That Paul Wrote It In Hebrews And That Luke Translated The Work Into Greek.¹³ Tentu tidak berhenti sampai disitu, asal atau tempat penulisan ini juga masih diragukan. ada satu ayat tertentu yang mengindikasikan tempat/asal penulisan kitab ini namun ayat itu. Namun, itu tidak dapat memastikan asal mula geografisnya. Ada juga yang menguatkan argumen bahwa ini ditulis di italia (ibrani 13:24).¹⁴ Memang masih belum ada konsensus dari para ahli akan penerima dari pada kitab ini. masih ada banyak perdebatan mengenai penerima surat ibrani. namun kebanyakan para ahli setuju bahwa surat ini ditulis oleh untuk orang Kristen Yahudi.¹⁵ Banyak penafsir kuno, dan beberapa penafsir modern menganggap bahwa penerima surat ini berada di Palestina dan bahkan mungkin di Yerusalem. Ada banya perdebatan-perdebatan dan perbedaan pendapat sana sini mengenai penaggalan akan surat ibrani ini namun dari sekian banyak argumen yang telah disampaikan maka argument yang disetujui ditulis pada tanggal sebelum 70 m.¹⁶ So perhaps we

¹⁰ D.A. CARSON & DOUGLAS J. MOO, *An Introduction TO The New Statement* (Malang: Gandung Mas, 2016), 704.

¹¹ Peter Wongso, *Seri Tafsiran Alkitab : Eksposisi Doktrn Alkitab Surat Ibrani* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993), 4.

¹² D.A. CARSON & DOUGLAS J. MOO, *An Introduction TO The New Statement*, 704.

¹³ K L Barker et al., *The Expositor's Bible Commentary - Abridged Edition: Old Testament*, The Expositor's Bible Commentary (Zondervan Academic, 2017), 6.

¹⁴ D.A. CARSON & DOUGLAS J. MOO, *An Introduction TO The New Statement*, 708

¹⁵ Wongso, *Seri Tafsiran Alkitab : Eksposisi Doktrn Alkitab Surat Ibrani*, 10.

¹⁶ D.A. CARSON & DOUGLAS J. MOO, *An Introduction TO The New Statement*, 712.

should think of a date near or even during the war of a.d. 66-70.¹⁷ Hal ini didukung dengan alur perkembangan keKristenan mula-mula. Khususnya dalam kaitannya dengan kristologi kitab Ibrani saa dengan KIRSTOLOGI dalam Lukas, Kisah Para Rasul, 1 Petrus dan surat pastoral lainnya, dan umumnya diberi tanggal penulisan sebelum tahun 75-90 m.¹⁸ Yang pasti tujuan kitab ini ditulis berkaitan dengan man. dimana orang Kristen yang sudah percaya kepada Kristus harus memertahankan imannya. (mis,3:6,14,4:14).

TAFSIRAN IBRANI 10:37-38

Dalam ayat-ayat ini Paulus menerangkan kesusahan yang tiba ke atas orang-orang Kristen Ibrani sebelum kehancuran Yerusalem pada tahun 70. Tetapi ayat-ayat ini menerangkan juga keadaan pada akhir zaman ini yang akan menguji iman kita.¹⁹ Namun isi nubuat ini dalam garis besar sama dengan isi nubuat Habakuk pasal 2.²⁰

Ayat 37 dan 38 adalah kutipan dari Habakuk 2:3-4, dan juga Yesaya 26 : 21 yang berbicara tentang nubuat akan hukuman Allah terhadap dunia.²¹ Pada waktu itu Habakuk melihat kejahatan dan kedurhakaan kaum Israel, lalu ia mengadukan mereka di hadapan Tuhan. Lalu Tuhan memberikan khayal kepadanya dan menyuruh dia menantikan kedatangan khayal itu. Paulus menggunakan perkataan itu untuk mengingatkan mereka tentang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali.²² Mengumumkan kedatangan musuh-musuh, yaitu orang-orang kasdim, yang akan menghukum bangsa Israel. Habakuk mengajak untuk bertekun. Sebab Allah hanya berkenan kepada orang yang berjuang dalam iman dan hanya tidak melarikan diri, waktu bahaya besar. Mereka harus bertobat kepada Tuhan dengan cara itu mereka akan selamat.²³

Analisis Latar Belakang Pengutipan Dan Kaitannya Dengan Penerima Ibrani 10:37-38

Secara umum orang-orang Kristen mula-mula di abad pertengahan lebih cenderung menggunakan Alkitab Septuaginta (LXX). Ada banyak penulis PB mengutip Alkitab ini dari pada Alkitab orang Ibrani. Para penulis PB lebih cenderung menggunakan versi Ibrani teks Masoretik

¹⁷ Barker et al., *The Expositor's Bible Commentary - Abridged Edition: Old Testament*, 8.

¹⁸ D.A. CARSON & DOUGLAS J. MOO, *An Introduction TO The New Testament*, 712.

¹⁹ Everett F. Harrison Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary : Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3: Perjanjian Baru* (Malang: Gandung Mas, 2017), 1240.

²⁰ A. Boersema Jan, *Yesus Kristus Menggenapkan Perjanjian Lama* (Surabaya: Momentum, n.d.), 93.

²¹ Wongso, *Seri Tafsiran Alkitab : Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, 503-510.

²² J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Ibrani* (Bandung: Klam Hidup, 1973), 172-173.

²³ A. Boersema Jan, *Yesus Kristus Menggenapkan Perjanjian Lama*, 93.

teks, dengan berbagai metode penafsiran tradisi Yahudi kuno. Metode penafsiran, misalnya: historis, preteris, furutis, idealis.²⁴ Penulis disini menunjukan surat ibrani ini kepada orang-orang Kristen Yahudi (namun kebanyakan para ahli setuju bahwa surat ini ditulis oleh untuk orang Kristen Yahudi)²⁵ yang sudah menerima Kristus sebagai Tuhan. Lalu, apakah yang sebenarnya ditunjukkan surat ibrani? Penulis kitab Ibrani memberikan Peringatan yang sangat serius di Ibrani dan peringatan kepada mereka yang telah meninggalkan keyakinan dengan cara menginjak-injak anak Allah, memperlakukan pengorbanan darah-Nya tidak layak untuk pengorbanan.²⁶ Paulus menggunakan perkataan itu untuk mengingatkan mereka tentang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Bila dengan teliti, kita baca nats alkitab tentang peringatan keempat dalam surat Ibrani yang meninggikan superioritas Kristus, seharusnya menunjukkan Kristus segera datang untuk menuntut balasan bagi umat Kristen, menghakimi orang yang menganiaya Kristen dan orang yang murtad terhadap firman Allah. Paulus juga sekaligus menasehatkan mereka (orang-orang Kristen Yahudi) supaya kesabaran atau kepercayaan dalam kaitan dengan hal-hal yang dikenang tersebut, janganlah dibuang atau dilupakan, sebab keyakinan tersebut berlandaskan pada suatu kepastian akan jaminan kemenangan. Kesabaran inilah yang mereka paling butuhkan ketika itu. Bukannya berbalik kepada jalan yang lebih mudah, orang-orang percaya diperintahkan untuk tetap menjunjung tinggi iman dan pengharapan dalam kesabaran yang kuat, sebab upah yang diterima sudah pasti. Melakukan kehendak Allah hendaknya merupakan keinginan utama mereka selama hidup di bumi. Ditinjau dari konteksnya, umat Kristen yang menderita bagi Tuhan, mereka sudah percaya pada keselamatan darah Yesus, sudah memperoleh kebenaran hidup. Kalau demikian apakah maksud penulis surat ibrani mengutip dua nas kitab ini?

Tentu untuk menjawab pertanyaan ini, maka kita harus menganalisis konteks dan analisis teks PL dan kaitannya dengan surat ibrani.

²⁴ Wibowo, Illu, and Siregar, "Metafora Ganda Yesus Kristus Dalam Wahyu 5:5-6: Memahami Penggunaan Perjanjian Lama Dalam Perjanjian Baru."

²⁵ Lihat dilatar belakang kitab

²⁶ G. K. Beale and D. A. Carson, *Commentary On The New Testament Use Of The Old Testament*, 984.

ANALIS KONTEKS DAN TEKS IBRANI 10:37-38 KAITANNYA DENGAN PL

New statement commentary Hebrews simon J. Kitemaker membandingkan kedua teks sebagai berikut :

Habakuk 2:3b	Hebrew 10:37-38
3b though it (the revelation) linger wait for it; It will certainly come and will not delay	37 He who is coming will come and will not delay
4”see he is puffed up; his desires are not upright (Septuagint: and if he shrinks back I will not be pleased with him.) but the righteous will live by his faith	38 but my righteous one will live by faith. And if he shrinks back, I will not be pleased with him.

37”sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi dan ia yang akan datang sudah akan ada, tanpa menanggulkan kedatangannya

38”tetapi orangku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri maka aku tidak berkenan kepadanya”

Habakuk 2:3 “dan sebab itu sungguh-sungguh akan datang ‘adalah terjemahan secara pengertian. Hanya orang yang benar hidup karena iman.’ Dikutip dari terjemahan septuaginta dalam kitab Habakuk 2:4 adalah makna asli dari Bahasa Ibrani. ‘yang akan ‘itu menunjukkan penghakiman yang dilihat di dalam visi Allah melalui orang kasdim yang kejam untuk menghukum orang Yahudi yang berdosa dan murtad dari firman Allah. Tetapi sebelum Allah menurunkan malapetaka, ia mengutus nabi untuk memperingatkan orang Yahudi, tetapi orang Yahudi mendengar peringatan Allah itu, namun karena tidak melihat segera datang, maka mereka mengendor lagi lalu berbuat dosa.²⁷ Habakuk mengumumkan kedatangan musuh-musuh, yaitu orang-orang kasdim, yang akan menghukum bangsa Israel.²⁸ Habakuk 2:3 “Dan sebab itu sungguh-sungguh akan datang ‘adalah terjemahan secara pengertian. Hanya orang yang benar hidup karena iman.’ Dikutip dari terjemahan septuaginta dalam kitab Habakuk 2:4 adalah makna asli dari Bahasa Ibrani. ‘yang akan ‘itu menunjukkan penghakiman yang dilihat di dalam visi Allah

²⁷ Wongso, *Seri Tafsiran Alkitab : Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*, 503–510.

²⁸ A. Boersema Jan, *Yesus Kristus Menggenapkan Perjanjian Lama*, 93.

melalui orang kasdim yang kejam untuk menghukum orang Yahudi yang berdosa dan murtad dari firman Allah.²⁹

Menurut penglihatan yang dilihat Habakuk, ini menunjukkan penghukuman Allah yang dilakukan melalui babel segera datang. Rujukan di Yesaya adalah Tuhan yang datang untuk menghukum orang fasik. Tentang pemerintahan Tuhan atas bangsa-bangsa, bagian itu meluas dari 13:1 hingga 35:10 (oswalt 1986:296). Lebih segera, 26:20-21 mengikuti hecls dari mazmur ketergantungan (26:7-27) dimana orang-orang Allah diundang untuk masuk tempat persembunyian mereka. Semenata waktu hukuman ke orang-orang fasik. Konteks bagian Yesaya dari kutipan proklamasi pada hari Tuhan, khususnya sebagai hari penilaian, tetapi juga sebagai hari dimana ada kaitannya dengan eskatologi.³⁰

Allah tidak suka kepada orang yang mundur. Kata “mundur” dalam Bahasa Yunannya adalah hupos, teiletai, artinya adalah enyahlah (gal 2:12) ‘tabu’ (kis. 20:20,27) “mundur” (Ibr. 10:38), kata ini banyak dipakai karena tekanan keadaan lalu takut dan mundur, atau karena mengalami tekanan lalu merubah pendirian. “Orang benar hidup karena iman” adalah kecongkakan orang urkasdim yang hatinya tidak lurus (dalam bahasa Ibrannya adalah Hati yang tidak benar), hanya orang benar yang hidup karena iman.³¹ Kesabaran inilah yang mereka paling butuhkan ketika itu. Bukannya berbalik kepada jalan yang lebih mudah, orang-orang percaya diperintahkan untuk tetap menjunjung tinggi iman dan pengharapan dalam kesabaran yang kuat, sebab upah yang diterima sudah pasti. Melakukan kehendak Allah hendaknya merupakan keinginan utama mereka selama hidup di bumi.³² Paulus menggunakan perkataan itu untuk mengingatkan mereka tentang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, yang Maka Paulus ingin agar umat Kristen Galatia mengetahui bahwa kehidupan sehari-hari umat Kristen di dalam dunia ini, juga harus percaya kepada firman Allah dan melaksanakan kehendak Allah, dihadapan Allah diperkenankan dan dibenarkan Allah. Abraham dibenarkan karena iman juga menjukan hari depan dan hal keturunan karna percaya kepada janji Allah, dibenarkan bukannya menunjukkan kebenaran di dalam kehidupan masa kini atau keselamatan kehidupan sehari-hari.

²⁹ Wongso, *Seri Tafsiran Alkitab : Eksposisi Doktrn Alkitab Surat Ibrani*, 503–510.

³⁰ G. K. Beale and D. A. Carson, *Commentary On The New Testament Use Of The Old The Statement*.

³¹ Wongso, *Seri Tafsiran Alkitab : Eksposisi Doktrn Alkitab Surat Ibrani*, 503–510.

³² A. Boersema Jan, *Yesus Kristus Menggenapkan Perjanjian Lama*.

Seperti khayal Habakuk yang digenapi, demikian juga Ia yang akan datang pasti Ia akan datang lagi dengan segera. Paulus telah menyurat kepada Timotius pada akhir zaman akan datang kelak suatu masa yang sukar.”dan juga banyak orang bertanya, dimanakah janji tentang kedatangannya itu?” (2 Ptr.3:4). Tetapi pastilah Yesus akan datang dan kita harus tekun, tabah dan tetap siap untuk kedatangannya itu. Tetapi pastilah Yesus Kristus akan datang dan kita harus tekun, tabah dan tetap siap untuk kedatangannya itu. Dalam ayat-ayat ini, Paulus menerangkan kesusahan yang tiba ke atas orang-orang Kristen Ibrani sebelum kehancuran Yerusalem pada tahun 70. Tetapi ayat-ayat ini menerangkan juga keadaan pada akhir zaman ini yang akan menguji iman kita.³³

KESIMPULAN

Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada orang yang binasa melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. Menurut yang dikutip Yohanes Pembaptis menunjukkan Kristus pertama kali datang ke dunia, menjadi Juruslamat manusia, hendak memakai Roh Kudus dan akan membaptiskan orang, supaya dosa manusia diampuni, dan memperoleh hidup yang dikaruniakan Roh Kudus. Sekarang ketika dikuti dalam surat Ibrani, berita ini telah menjadi fakta sejarah, maka menunjukkan fakta yang bagaimanakah? Bila dengan teliti kita baca nats Alkitab, tentang peringatan keempat dalam surat Ibrani yang meninggikan superioritas Kristus, seharusnya menunjukkan Kristus segera datang untuk menuntut balasan bagi umat Kristen. Tentu relevansinya bagi kita adalah harus sabar dan tetap bertekun dalam Iman untuk menantikan Kristus yang kedua kalinya. Jangan sama seperti dunia ini yang mengabaikan akan janji-janji kedatangan Kristus yang pernah disampaikan kepada semua orang sebelum Dia disalibkan dan setelah bangkit dari antara orang mati. Kita masih perlu banyak belajar, untuk memahami penggunaan PL di alam PB, khususnya tentang teks-teks yang berbicara tentang Eskatologi atau kedatangan Tuhan yang kedua kali. Dari berbagai persepektif masih banyak yang harus kita gali, mulai dari sisi soteriologinya dan eskatologinya.

³³ Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary : Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3: Perjanjian Baru*, 1240.

Referensi

- A. Boersema Jan. *Yesus Kristus Menggenapkan Perjanjian Lama*. Surabaya: Momentum, n.d.
- Barker, K L, J R Kohlenberger, V Verbrugge, and R Polcyn. *The Expositor's Bible Commentary - Abridged Edition: Old Testament*. The Expositor's Bible Commentary. Zondervan Academic, 2017.
- Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison. *The Wycliffe Bible Commentary : Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3: Perjanjian Baru*. Malang: Gandung Mas, 2017.
- D.A. CARSON & DOUGLAS J. MOO. *An Introduction TO The New Statement*. Malang: Gandung Mas, 2016.
- G. K. Beale and D. A. Carson. *Commentary On The New Testament Use Of The Old The Statement*. Washington: Baker Akademic, 2011.
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Surat Ibrani*. Bandung: Klam Hidup, 1973.
- John Creswell. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif, Edisi 5*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wibowo, Moses, Jonidius Illu, and Oren Siregar. "Metafora Ganda Yesus Kristus Dalam Wahyu 5:5-6: Memahami Penggunaan Perjanjian Lama Dalam Perjanjian Baru." *EPIGRAPHE : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. 5, no. 1 (2021): 76–87. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.
- Wongs, Peter. *Eksposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*. Malang: SAAT, 1997.
- Wongso, Peter. *Seri Tafsiran Alkitab : Eksposisi Doktrn Alkitab Surat Ibrani*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993.